

Pola Belajar Anak Pekerja Pabrik Garment Dalam Pembimbingan Orang Tua

Cindy Millenia Sari*, Nur Fajrie, Khamdun

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: cindymillenia125@gmail.com

Abstract

This study discusses the learning patterns of children whose parents are mother who work in garment factories. This research is motivated by parents who work in garment factories who cannot accompany their children to study at home. The purpose of this study was to determine the learning patterns of children of garment factory works in the guidance of parents. This research is a qualitative research type of case study method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The subjects of this study were elementary school children whose parents worked in a garment factory as many as 4 people which was held in the village of Dorang, Nalumsari Jepara in April 2022. The result showed that the learning pattern in children whose parents worked in garment factories was an independent learning pattern where in this study the children already had good preparation for learning, how to follow the lessons had not been carried out properly because there were still some children who didn't want to read the material, take notes on the material and repetition of learning materials, making study schedules and notes haven't been carried out properly because some children only study when there is homework. Furthermore, in doing assignments children do it themselves but are sometimes assisted by older siblings, mother or look for answers on the internet.

Keywords: children's learning patterns; parents; garment factory workers

Abstrak

Penelitian ini membahas pola belajar anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang tua yang bekerja di pabrik *garment* tidak bisa mendampingi anak belajar saat di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola belajar anak pekerja pabrik *garment* dalam pembimbingan orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak SD yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* sebanyak 4 orang yang dilaksanakan di Desa Dorang, Nalumsari Jepara pada bulan April 2022 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola belajar anak pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* ialah pola belajar mandiri dimana penelitian ini anak sudah memiliki persiapan belajar yang baik, cara mengikuti pelajaran belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa anak yang tidak mau membaca materi, mencatat materi dan pengulangan bahan pelajaran, pembuatan jadwal belajar dan catatan belum terlaksana dengan baik karena beberapa anak hanya belajar saat ada tugas rumah saja. Selanjutnya dalam mengerjakan tugas anak mengerjakannya sendiri tetapi kadang dibantu oleh kakak, ibu atau mencari jawaban di internet.

Kata Kunci: pola belajar anak; orang tua; buruh pabrik *garment*

Article History:

Received 2022-07-21

Revised 2022-10-05

Accepted 2022-10-10

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2980

PENDAHULUAN

Kota Jepara merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki banyak pabrik dalam menyerap tenaga kerja. Pabrik *garment* merupakan salah satu pabrik yang ada di Jepara dengan mayoritas pekerja adalah perempuan dengan memiliki jam kerja yang rata-rata dimulai dari pagi sampai sore bahkan sampai dengan melembur. Buruh pabrik sendiri merupakan orang yang bekerja dan mendapatkan upah atau gaji sesuai dengan kesepakatan sebelumnya baik itu harian, mingguan atau bulanan disertai dengan kompensasi lain yang melekat padanya (Aravik, 2018). Terlepas dari itu, perempuan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anaknya di rumah. Sebagai orang tua seharusnya bisa untuk membagi waktu antara bekerja dengan

mendampingi belajar anak. Peran orang tua disini sangat penting apalagi seorang ibu dikarenakan guru kesulitan dalam memantau seluruh siswa sata belajar di rumah sehingga pendampingan orang tua berpengaruh terhadap pola belajar anak saat di rumah (Ufairroh et al., 2022).

Jika ibu sebagai orang tua dapat berhasil dalam membimbing anak dan mengetahui bagaimana pola belajarnya tentu mereka akan berhasil dalam pendidikannya. Pekerjaan orang tua yang bekerja di pabrik *garment* menyebabkan anak saat belajar di rumah tidak ada yang memperhatikannya. Pada malam hari dimana anak belajar untuk mengerjakan tugas dari sekolah, mereka tidak terbiasa dikontrol dalam belajar dan disinilah lingkungan rumah sangat berperan penting. Keluarga memiliki peran dalam membentuk pola belajar yang baik bagi anak. (Sari, 2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak yang orang tuanya bekerja di pabrik masih tetap dipantau untuk belajar, mengingatkan untuk belajar dan mendampingi saat belajar. Pola belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh anak, jika memiliki pola belajar yang baik maka hasil belajarnya juga baik begitu sebaliknya. Menurut Sutejo et al. (2021) pola belajar merupakan proses atau rangkaian yang ada dalam proses pembelajaran yang bisa membantu anak untuk memahami materi pelajaran. Pola belajar yang dimiliki oleh anak berbeda-beda hal tersebut dikarenakan anak juga memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain.

Menurut beberapa anak yang memiliki orang tua bekerja di pabrik *garment* mereka jarang didampingi belajar orang tuanya berbeda dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja di pabrik. Hal tersebut dapat membuat pola belajar anak tidak terkontrol dengan baik karena waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar mereka habiskan untuk bermain, menonton televisi bahkan untuk main game karena orang tua yang tidak bisa sepenuhnya memantau anak. Dalam penelitiannya, Nadhifah et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa kebanyakan orang tua belum menyadari peran dirinya untuk memotivasi anak dalam belajar karena orang tua tidak pernah menanyakan kegiatan anak saat di sekolah sehingga menyebabkan anak menjadi sering menghabiskan waktu untuk bermain saja.

Berdasarkan kondisi lapangan yang ada di Desa Dorang, Kec. Nalumsari Jepara anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja di pabrik *garment* memiliki pola belajar yang berbeda karena bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya juga berbeda. Hasil belajar yang diperoleh anak meningkat jika ia mempunyai pola belajar yang baik dan memiliki dorongan yang baik juga dari keluarga, hal tersebut dikarenakan hasil belajar berbanding lurus dengan pola belajar yang telah dibentuk oleh anak (Bahresi, 2014). Disamping pekerjaan orang tua yang bekerja di pabrik *garment* tersebut, lingkungan rumah juga sangat mempengaruhi proses belajarnya karena jika suasana rumah tenang mereka akan lebih nyaman dalam belajar sehingga bisa lebih fokus belajar. Sebaliknya jika lingkungan rumah berisik mereka kesulitan dalam belajar karena tidak nyaman sehingga tidak dapat konsentrasi dalam belajar.

Beberapa pengertian pola belajar dari para ahli salah satunya ialah pendapat dari sriyono dalam (Roestiyah 2000) menyatakan bahwa pola belajar merupakan serangkaian prosedur yang ada dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Restu (2020) macam-macam pola belajar yaitu (1) pola belajar mandiri (2) pola belajar terbimbing tutor sebaya (3) pola belajar terbimbing oleh guru (4) pola belajar kelompok atau diskusi. Sedangkan menurut (Suryani, 2019) dalam konsep penilaian pola belajar, instrumen yang diperlukan antara lain (1) persiapan belajar (2) cara mengikuti pelajaran (3) pembuatan jadwal dan catatan (4) mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutejo et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa pola belajar yang dilakukan oleh siswa SDN ketip usia 10-11 tahun menggunakan pola belajar terbimbing, selain itu pola belajar mandiri juga digunakan dimana siswa belajar secara kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Antoko (2015) menunjukkan hasil bahwa pola belajar siswa berprestasi di SMAN 2 Jember memiliki kecenderungan mencatat dengan karakteristik visual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kalina (2021) menunjukkan hasil bahwa pola belajar matematika belum tercapai dengan baik hasil persentase indikator pola belajar yakni 24,24% siswa yang belajar sebelum materi dimulai, namun 100% siap dalam hal sarana. 30,30 % siswa yang selalu memperhatikan namun hanya 15,15% siswa yang memberi respon dan aktif dalam bertanya serta mengerjakan contoh soal. Berdasarkan penelitian yang sudah ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu terdapat pada tempat dan waktu penelitian dan subjek penelitian karena penelitian ini meneliti tentang pola belajar anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola belajar anak pekerja pabrik *garment* dalam pembimbingan orang tua di Desa Dorang, Nalumsari Jepara. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan terkait pola belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dorang, Kec. Nalumsari Jepara yang dilaksanakan pada bulan April 2022. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data terkait gambaran pola belajar anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment*. Wawancara dalam penelitian ini diberikan kepada anak usia sekolah dasar dan orang tua yang bekerja di pabrik *garment*. Wawancara dilakukan dengan acuan konsep pola belajar yaitu persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan serta mengerjakan tugas. Teknik pengumpulan data dimanfaatkan oleh peneliti dalam memperoleh data yang jelas dan rinci nantinya akan dianalisis pada tahap selanjutnya. Peneliti menjadi instrument kunci dan dibantu dengan instrument wawancara maupun instrument observasi terhadap pola belajar anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak dan orang tua yang bekerja di pabrik *garment*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola anak dalam pembimbingan orang tua.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1984). Tahap pertama reduksi data yaitu memilih atau menyaring data yang disesuaikan dengan tujuan awal penelitian. Selanjutnya penyajian data yaitu mengelompokkan data menjadi beberapa bagian dengan tujuan untuk menafsirkan atau menyimpulkan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diperoleh dari proses penyajian data pada sebelumnya. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang mempunyai kualitas baik dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh, karena prestasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari sebuah keberhasilan dalam belajar. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tersebut tentu perlu adanya pola belajar yang baik agar prestasi belajar juga meningkat (Digara, 2015). Pola belajar yang baik tentunya sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Agar mencapai tujuan belajar yang baik harus adanya konsep pola belajar yang baik juga. Adapun yang menjadi acuan konsep pola belajar pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Persiapan Belajar

Kesiapan juga dapat diartikan sebagai kematangan dalam pembentukan sikap dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu (Rizki, 2013). Jika anak paham akan kesiapan belajar maka ia telah mengetahui apa yang nantinya akan dipelajari seperti materi apa yang akan dibahas dan alat-alat bantu apa yang akan dibutuhkan dalam belajarnya. Persiapan belajar yang dilakukan oleh anak-anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* adalah sebagai berikut :

a. MA¹



Gambar 1. Persiapan Belajar MA¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MA¹ menunjukkan hasil bahwa persiapan belajar yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai di kelas adalah dengan berdo'a terlebih dahulu dan pada malam hari ia juga menyiapkan peralatan sekolah yang dibutuhkan di sekolah seperti alat tulis dan buku pelajaran. Orang tua dari MA¹ selalu mengingatkan anaknya untuk menyiapkan jadwal pelajaran supaya tidak ada yang ketinggalan di rumah saat berangkat sekolah.

b. MK¹



Gambar 2. Persiapan Belajar MK¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MK¹ menunjukkan hasil bahwa persiapan belajar yang biasa dilakukan di kelas adalah selalu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, selain itu juga persiapan belajar dilakukan oleh MK¹ saat di rumah adalah dengan menyiapkan buku tulis dan peralatan sekolah lainnya. Persiapan yang biasa dilakukan oleh MK¹ ialah saat malam hari.

c. LS²



Gambar 3. Persiapan Belajar LS²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial LS² menunjukkan hasil bahwa persiapan belajar yang dilakukan saat berada di kelas adalah dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Sementara persiapan belajar yang dilakukan oleh LS² saat berada di rumah adalah dengan menyiapkan alat tulis saat malam hari sebelum berangkat sekolah pada esok harinya, hal tersebut selalu dilakukan oleh LS² agar peralatan sekolah yang ia butuhkan tidak ada yang ketinggalan di rumah.

d. A²



Gambar 4. Persiapan Belajar A²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial A² menunjukkan hasil bahwa persiapan belajar yang

dilakukan saat di kelas adalah dengan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai selain itu juga saat malam harinya di rumah A² selalu menyiapkan buku dan peralatan sekolah yang dibutuhkan sesuai dengan jadwalnya. Hal tersebut dilakukan oleh A² agar peralatan sekolahnya tidak ada yang tertinggal di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dari keempat anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* dapat disimpulkan bahwa persiapan belajar yang dilakukan di sekolah adalah dengan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan juga menyiapkan peralatan tulis dari rumah yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori Imaduddin Ismail yang menyatakan bahwa belajar merupakan kesiapan pada pihak anak didik (Syahputra, 2016). Dengan berdo'a sebelum pembelajaran menandakan bahwa niat yang ada dalam dirinya sudah ada dan siap dalam memulai pembelajaran.

2. Cara Mengikuti Pelajaran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pembelajaran ialah membiasakan diri untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, membuat catatan materi, memperhatikan penjelasan guru, dan mengulang bahan pelajaran. Berikut adalah cara anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* dalam mengikuti pelajaran di kelas :

a. MA¹



Gambar 5. Cara MA¹ Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MA¹ menunjukkan hasil bahwa sebelum pembelajaran dimulai MA¹ tidak selalu membaca materi terlebih dahulu dan ia akan membacanya jika disuruh oleh guru saja. Dalam hal mencatat materi pelajaran MA¹ tidak selalu mencatat karena malas tetapi saat pembelajaran di kelas berlangsung MA¹ selalu memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran dan bertanya ketika ia tidak paham dengan materi yang dipelajarinya.

b. MK¹



Gambar 6. Cara MK¹ Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MK¹ menunjukkan hasil bahwa ketika pembelajaran akan dimulai ia tidak membaca materi pelajaran terlebih dahulu tetapi saat pembelajaran sedang berlangsung agar ia memahami materi yang disampaikan oleh gurunya ia selalu mendengarkan, memperhatikan dan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Jika guru mencatat materi di papan tulis MK¹ selalu mencatat materi dan disalin dibuku tulis untuk belajar di rumah.

c. LS²Gambar 7. Cara LS² Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial LS² menunjukkan hasil bahwa sebelum pembelajaran di kelas dimulai LS² tidak selalu untuk membaca materi pelajaran yang akan dipelajari nantinya. Dalam hal mencatat materi pelajaran LS² selalu mencatat apa yang gurunya tulis dipapan tulis untuk disalin dibukunya agar bisa digunakan untuk belajar di rumah, tetapi terkadang LS² malas untuk mencatatnya. Disisi lain LS² memiliki caranya sendiri dalam memahami materi pelajaran saat guru menerangkan dengan cara mendengarkan dan memperhatikan guru.

d. A²Gambar 8. Cara A² Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial A² menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai ia akan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari jika disuruh oleh gurunya saja. Dalam hal mencatat materi pelajaran A² tidak selalu mencatat materi karena ia hanya kadang-kadang saja saat mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, dalam pemahaman materi yang dilakukan oleh A² saat pembelajaran berlangsung ia memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari keempat anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* dapat disimpulkan bahwa mereka dalam belajar di kelas tidak selalu membaca materi sebelum pembelajaran dimulai seperti yang disampaikan oleh MA¹, MK¹, dan LS² sedangkan A² akan membaca materi kalau disuruh oleh gurunya saja, selanjutnya terdapat dua anak yaitu MK¹ dan LS² yang selalu mencatat materi setelah dijelaskan oleh guru di papan tulis dan yang lainnya yaitu MA¹ dan A² hanya kadang-kadang saja dalam mencatat materi hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kurangnya stimulus menulis yang diberikan, kemampuan motorik yang berbeda maupun kurang perhatian (Putri et al., 2021) anak, saat guru menjelaskan mereka memperhatikannya tetapi untuk pengulangan bahan pelajaran mereka semua tidak melakukannya.

Dalam mencapai proses pembelajaran yang baik tentu adanya inisiatif dari siswa untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Kalina, 2021). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh John Dewey bahwa belajar merupakan sesuatu yang dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif tersebut harus muncul dalam diri siswa sendiri sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Dalam mengikuti pelajaran juga diperlukannya disiplin waktu agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran, baik dalam hal menerima, menanggapi dan menganalisa ataupun memahami. Selanjutnya ketepatan waktu dalam mengikuti

pembelajaran juga memerlukan perhatian penuh. Dengan memiliki perhatian yang penuh maka akan memperoleh pemahaman yang cepat sehingga siswa harus memperhatikan guru saat menjelaskan, bukan untuk keluar kelas atau hanya bermain dengan teman sebangkunya.

3. Pembuatan Jadwal dan Catatan

Pada umumnya kita memerlukan penjadwalan kegiatan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan waktunya dan tidak bertabrakan satu sama lain (Hidayatulloh, 2015). Berikut adalah pembuatan jadwal dan catatan pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* :

a. MA¹



Gambar 9. Pembuatan Jadwal Belajar dan Catatan oleh MA¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MA¹ menunjukkan hasil bahwa ia memiliki jadwal pelajaran yang ditentukan oleh sekolah dan selalu diletakkan di meja belajar supaya mudah saat ia melakukan persiapan belajar untuk esok hari. MA¹ tidak selalu memiliki jadwal belajar saat malam hari karena ia hanya akan belajar saat ada PR dari sekolah apalagi orang tuanya yang terkadang kerja lembur sampai malam sehingga tidak bisa mengingatkan anaknya untuk belajar. Disamping jadwal belajar yang tidak teratur MA¹ dapat mencatat atau meringkas materi yang biasa guru tugaskan di rumah, hal tersebut diharapkan dapat membantu anak agar rajin membaca materi pelajaran. Dalam mencatat materi cara MA¹ adalah dengan membaca keseluruhan materi terlebih dahulu lalu ia cari informasi yang penting dan mencatatnya dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

b. MK¹



Gambar 10. Pembuatan Jadwal Belajar dan Catatan oleh MK¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MK¹ menunjukkan hasil bahwa ia memiliki jadwal pelajaran sekolah dan ditaruhnya dibuku tulis. MK¹ dalam melaksanakan jadwal belajar di rumah saat malam hari hanya saat ada tugas saja dari sekolah disisi lain orang tua dari MK¹ sudah memberikan jadwal belajar saat malam hari tetapi MK¹ tidak disiplin dalam melaksanakan jadwal belajar yang diberikan oleh orang tuanya tersebut. Selain jadwal belajar ada juga hal yang dilakukan oleh MK¹ yaitu mencatat materi yang terkadang diberikan oleh gurunya untuk meringkas materi pelajaran dari buku, MK¹ memiliki cara tersendiri dalam mencatat yaitu dengan membaca materi secara keseluruhan dan langsung memberikan garis bawah pada kalimat yang penting dan baru mencatat berdasarkan informasi penting yang diperolehnya.

c. LS²Gambar 11. Pembuatan Jadwal Belajar dan Catatan oleh LS²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial LS² menunjukkan hasil bahwa ia memiliki jadwal pelajaran yang diperoleh dari sekolah dan jadwal tersebut dicatat dibuku tulis. Selain jadwal pelajaran dari sekolah LS² juga memiliki jadwal belajar di rumah yang terkadang ia tidak disiplin dalam melaksanakannya. LS² juga memiliki jadwal belajar di rumah yang terkadang ia tidak disiplin dalam melaksanakannya. LS² belajar jika ada tugas dari gurunya saja dan ia biasa melakukannya pada malam hari sehabis maghrib dengan waktu belajar kira-kira 1-2 jam. peran orang tua untuk LS² yang dilakukan adalah selalu mengingatkan anaknya untuk belajar walaupun sebentar. Selain jadwal belajar ada juga catatan, cara LS² dalam meringkas materi ialah dengan membaca materinya terlebih dahulu lalu ia pahami dan mencatat informasi penting yang diperoleh dari hasil membacanya.

d. A²Gambar 12. Pembuatan Jadwal Belajar dan Catatan oleh A²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial A² menyatakan bahwa ia memiliki jadwal pelajaran dari sekolah seperti informan yang lainnya. Jadwal tersebut ia catat dibuku tulis. Selain jadwal pelajaran di sekolah A² juga memiliki jadwal belajar di rumah saat malam hari dan terkadang juga waktu sepulang sekolah dengan jam rata-rata belajar 1 jam. selain pembuatan jadwal ada juga catatan yang perlu diperhatikan, dalam membuat catatan materi pelajaran A² memiliki caranya sendiri dalam meringkas materi yaitu dengan cara membaca materi terlebih dahulu dan dipahami lalu ia catat pada bagian informasi yang penting saja.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas keempat anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* menunjukkan hasil bahwa mereka sudah memiliki jadwal belajar namun dalam pelaksanaannya jadwal belajar tersebut tidak dilaksanakan secara teratur. Hal tersebut dikarenakan anak hanya giat belajar jika ada tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Apabila anak sudah memiliki jadwal belajar maka seharusnya mereka harus disiplin dengan mematuhi jadwal belajar yang telah dibuatnya dengan ikhlas dan penuh rasa semangat. Seperti yang disampaikan oleh (Nugraheni, 2019) bahwa disiplin belajar merupakan sikap atau tingkah laku anak yang taat dan patuh dalam melaksanakan kewajibannya untuk belajar, baik itu di sekolah maupun di rumah.

4. Mengerjakan Tugas

Dengan teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik, karena siswa melakukan beberapa latihan-latihan selama mengerjakan tugas sehingga hal tersebut membuat siswa memiliki pengalaman dalam mempelajari sesuatu agar lebih terintregasi (Kalina, 2021). Berikut adalah cara mengerjakan tugas yang dilakukan oleh anak-anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* :

a. MA¹



Gambar 13. MA¹ Mengerjakan Tugas Dibimbing Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MA¹ menunjukkan hasil bahwa ia mengerjakan sendiri tugas rumah yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuannya yang dimilikinya. MA¹ mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya di rumah terkadang jika ia mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya ia bertanya orang tuanya dan jika orang tuanya tidak bisa mendampingi belajar saat di rumah karena sibuk bekerja hingga pulang sampai malam ia lebih suka memilih mencontek kepada temannya.

b. MK¹



Gambar 14. MK¹ Mengerjakan Tugas Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial MK¹ menyatakan bahwa ia mengerjakan tugas di rumah dan jika ia mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran maka ia akan bertanya kepada teman yang menurutnya lebih pintar. MK¹ lebih sering mengerjakan tugas rumah sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tetapi juga terkadang ia ditemani oleh ibunya sehabis pulang kerja, karena keseharian ibu dari MK¹ bekerja di pabrik *garment* yang kadang lembur sampai dengan malam maka ia lebih sering mengerjakan tugas rumahnya sendiri.

c. LS²



Gambar 15. LS² Mengerjakan Tugas Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial LS² menunjukkan hasil bahwa saat belajar di rumah ia belajar sendiri dan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi LS² bertanya kepada kakaknya. Karena orang tua dari LS² kesehariannya bekerja di pabrik *garment* dan kadang pulang sampai malam, maka orang tua LS² tidak bisa sepenuhnya mendampingi belajar anak saat di rumah sehingga kakak dari LS² yang biasanya mendampingi belajar tetapi ia lebih sering belajar sendiri.

d. A²



Gambar 16. A² Mengerjakan Tugas Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* yang berinisial A² menunjukkan hasil bahwa saat mengerjakan tugas di rumah A² selalu mengerjakan tugas sendiri sesuai dengan kemampuannya dan jika A² mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ia akan bertanya kepada kakaknya dan terkadang A² juga lebih memilih untuk mencari jawaban dari internet karena lebih cepat.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas keempat anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* terdapat satu anak yaitu MA¹ yang lebih memilih untuk menyontek temannya dengan beralasan tidak dapat memahami materi sehingga hal tersebut membuang waktu saat mengerjakan tugas namun tidak dapat dipahaminya. Berbeda dengan MK¹ yang lebih memilih untuk bertanya kepada temannya yang lebih pintar dan dua anak lainnya yaitu LS² dan A² yang mengerjakan tugas sendiri dengan dibantu oleh kakaknya kadang juga dibantu oleh ibu waktu sepulang kerja. Dikarenakan orang tua yang kesehariannya sibuk bekerja di pabrik *garment* yang pulangannya kadang sampai dengan malam hari maka akan sedikit mengalami kesulitan dalam mengontrol belajar anaknya padahal disisi lain orang tua berperan penting dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Anak yang mengerjakan tugas sendiri menunjukkan bahwa ia belajar atas inisiatifnya sendiri atau dengan keinginannya sendiri dengan cara mencurahkan segala kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa rata-rata pola belajar yang diterapkan oleh anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* ialah pola belajar mandiri dimana anak belajar di rumah secara mandiri dan juga terkandung dibantu oleh kakak maupun orang tuanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh (Sutejo et al., 2021) yang menyatakan bahwa pola belajar mandiri digunakan oleh siswa usia 10-11. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Antoko (2015) menunjukkan hasil bahwa pola belajar siswa berprestasi di SMAN 2 Jember memiliki kecenderungan mencatat dengan karakteristik visual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kalina (2021) menunjukkan hasil bahwa pola belajar matematika belum tercapai dengan baik hasil persentase indikator pola belajar yakni 24,24% siswa yang belajar sebelum materi dimulai, namun 100% siap dalam hal sarana. 30,30 % siswa yang selalu memperhatikan namun hanya 15,15% siswa yang memberi respon dan aktif dalam bertanya serta mengerjakan contoh soal

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dianalisa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pola belajar merupakan sistem, cara atau bentuk serangkaian prosedur yang terdapat dalam proses pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga

menjadikan kecenderungan dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, pola belajar anak pekerja pabrik *garment* dalam pembimbingan orang tua di Desa Dorang, Nalumsari Jepara yang berjumlah 4 anak adalah pola belajar mandiri. Untuk mencapai pola belajar yang baik yakni terpenuhinya konsep pola belajar yaitu adanya persiapan belajar dimana penelitian ini anak yang orang tuanya bekerja di pabrik *garment* sudah memiliki persiapan belajar yang baik sebelum pembelajaran, cara mengikuti pelajaran belum terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa anak yang tidak mau membaca materi sebelum pembelajaran, mencatat materi dan pengulangan bahan pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan belum terlaksana dengan baik karena beberapa anak hanya belajar saat ada tugas rumah saja, selanjutnya dalam mengerjakan tugas anak mengerjakannya sendiri tetapi kadang dibantu oleh kakak, ibu atau mencari jawaban di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoko, S. (2015). *Analisis Pola Belajar Siswa Berprestasi Di Sma Negeri 2 Jember*. 3, 103–111.
- Aravik, H. (2018). Konsep Buruh dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i1.50>
- Bahresi, M. (2014). Pola Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Kota Pekanbaru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(2), 269–277.
- Digara, R. T. (2015). *Pengaruh Pola Belajar dan Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Mengajar Dosen Terhadap Prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 2 Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 201*. 224–233.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hidayatulloh, T. (2015). Perancangan sistem penjadwalan pembelajaran menggunakan graph coloring. *Jurnal Informatika (JI) UBSI, II(2)*, 416–424.
- Kalina, N. (2021). Analisis Pola Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII MTS di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidenreng Rappang. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(1), 91 – 96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17317>
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). *Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus*. 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rizki, U. Y. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 49–56. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Roestiyah N.K. (2000). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. PT. Rineka Cipta.
- Sari, F. N. (2013). *Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Iv Yang Orang Tuanya Bekerja Sebagai Buruh Rokok Di Sd Negeri 5 Temulus Kec. Mejobo, Kab. Kudus*.
- Suryani, A. I. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap Pola Belajar, Hasil Belajar, dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2021). Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring. *Civis*, X(1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/8164>
- Syahputra, M. R. (2016). Pengaruh Persiapan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kuadrat dan Akar Kuadrat Bilangan Bulat Siswa SMP Swasta Bandung Percut Sei Tuan. *Jurnal Matik Penusa*, 19(1), 79–86. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/108>
- Ufairroh, N. Y., Purnamasari, L., & Sulianto, J. (2022). *Pola Belajar Peserta Didik dalam Program Belajar dari*

Rumah. 5, 110–122.

Wibawa Restu, D. D. (2020). Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part-time: Studi Terhadap Mahasiswa Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Tarbawi*, 8(2), 119–136.
<https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.3068>